

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori *agency* adalah hubungan atau kontrak antara pemilik (*principal*) dan manajer (*agent*). Masalah yang mendasari teori keagenan (*agency theory*) adalah konflik kepentingan antara pemilik dan manajer. Pemilik disebut *principal* dan manajer disebut *agent*. Merupakan dua pihak yang masing-masing saling memiliki tujuan yang berbeda dalam mengendalikan perusahaan terutama menyangkut bagaimana maksimalkan kepuasan dan kepentingan dari hasil yang dicapai melalui aktivitas usaha (Armanza, 2012).

Hubungan *agent* dan *principal* harus memiliki kepercayaan yang kuat, dimana *agent* melaporkan segala informasi perkembangan perusahaan yang dimiliki oleh *principal* oleh segala bentuk informasi akuntansi karena hanya manajemen yang mengetahui pasti keadaan perusahaan. Pemisahan antara pengelolaan dan pemilik perusahaan sangat rentan terhadap masalah yang disebut sebagai masalah keagenan (*agency problem*).

Agency theory memiliki asumsi bahwa individu-individu bertindak untuk memaksimalkan dirinya sendiri, mengakibatkan *agent* memanfaatkan adanya asimetris informasi yang dimilikinya untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui *principal*. Asimetris informasi dan konflik kepentingan yang terjadi antara *principal* dan *agent* mendorong *agent* untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya kepada *principal*, terutama jika informasi tersebut

berkaitan dengan pengukuran kinerja *agent*. Asimetri informasi antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*) dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba (*earning management*) dalam rangka menyesatkan pemilik (pemegang saham) mengenai kinerja ekonomi perusahaan (Dewi, 2012).

2.2 Teori Signal

Teori *signal* (*signaling theory*) adalah sinyal informasi yang dibutuhkan oleh para investor untuk menentukan apakah investor tersebut akan menanamkan modalnya atau tidak. Hal ini dikarenakan sebelum dan sesudah melakukan investasi, banyak hal yang harus dipertimbangkan oleh investor. Teori ini berfungsi untuk memberikan kemudahan bagi investor untuk mengembangkan modalnya yang dibutuhkan oleh perusahaan dalam menentukan arah prospek perusahaan kedepannya (Annas, 2015).

2.3 Manajemen Laba (*Earnings Management*)

2.3.1 Definisi manajemen laba

Manajemen laba adalah tindakan-tindakan manajer untuk menaikkan (menurunkan) laba periode berjalan dari sebuah perusahaan yang dikelolanya tanpa menyebabkan kenaikan (penurunan) keuntungan ekonomi perusahaan jangka panjang (Sulistyanto, 2008:49).

Manajemen laba merupakan keputusan manajer untuk memilih kebijakan akuntansi tertentu yang dianggap bisa mencapai tujuan yang diinginkan, baik itu

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk meningkatkan laba atau mengurangi kerugian yang dilaporkan dalam penelitian Yamaditya (2014).

Konsep manajemen laba tidak terlepas dari teori keagenan (*agency theory*). Teori keagenan menyatakan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dan pemilik (*principal*) yang timbul ketika setiap pihak berusaha untuk mencapai dan mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaknya. Adanya perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemilik tersebut dapat dipengaruhi kebijakan yang diputuskan manajemen dalam penelitian Restuwulan (2013).

2.3.2 Faktor-faktor Pendorong Manajemen Laba

Dalam Positif *Accounting Theory* terdapat tiga faktor pendorong yang melatarbelakangi terjadinya manajemen laba (Muliati 2011), yaitu:

1. *Bonus Plan Hypothesis*

Manajemen akan memilih metode akuntansi yang memaksimalkan utilitasnya yaitu bonus yang tinggi. Manajer perusahaan yang memberikan bonus besar berdasarkan laba lebih banyak menggunakan metode akuntansi yang meningkatkan laba yang dilaporkan.

2. *Debt Covenant Hypothesis*

Manajer perusahaan yang melakukan pelanggaran perjanjian kredit cenderung memilih metode akuntansi yang memiliki dampak meningkatkan laba. Hal ini untuk menjaga reputasi mereka dalam pandangan pihak eksternal.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. *Political Cost Hypothesis*

Semakin besar perusahaan, semakin besar pula kemungkinan perusahaan tersebut memilih metode akuntansi yang menurunkan laba. Hal tersebut dikarenakan dengan laba yang tinggi pemerintah akan segera mengambil tindakan, misalnya: mengenakan peraturan antitrust, menaikkan pajak pendapatan perusahaan, dan lain-lain.

2.3.3 Pola Manajemen Laba

Menurut Restuwulan (2013) berbagai pola yang sering dilakukan manajer dalam *earning management* adalah:

1. *Taking a Bath*

“This can take place during periods of reorganization. If a firm must report a loss, management may feel it might as well report a large one.”

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa *taking a bath* terjadi pada saat reorganisasi. Ketika perusahaan melaporkan adanya kerugian, maka manajemen melakukan kebijakan untuk melaporkan kerugian dengan jumlah yang besar sekalipun.

2. *Income Minimization*

“Politically visible firm during periods of high profitability. Example expensive of advertising and R&D expenditures.”

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa kebijakan ini dilakukan ketika perusahaan mengalami tingkat profitabilitas yang tinggi. Contohnya adalah dengan membebaskan iklan dan beban penelitian dan pengembangan lebih besar.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. *Income Maximization*

“Managers may engage in a pattern of maximization of reported net income for bonus purposes, providing this does not put them above the cap. Firm that are close to debt covenant violations may also maximize income.”

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa manajer mungkin melakukan pola ini untuk melaporkan net income yang tinggi untuk tujuan bonus yang lebih besar. Pola ini dilakukan oleh perusahaan yang melakukan pelanggaran perjanjian hutang.

4. *Income Smoothing*

“From a contracting perspective, managers prefer to avoid risk. Consequently, managers may smooth reported earnings over time so as to receive relatively constant compensation. Efficient compensation contracting may exploit this effect, and condone some income smoothing as a low cost way to attain the manager’s reservation utility”.

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa *income smoothing* dari perspektif kontrak, manajer lebih memilih menghindari resiko. Akibatnya manajer dapat meratakan laba yang dilaporkan dari waktu ke waktu sehingga menerima kompensasi yang relatif tetap. Kontrak kompensasi yang efisien dapat mengeksploitasi efek ini, dan memperbolehkan beberapa pemerataan laba sebagai cara mengurangi biaya untuk mencapai keinginan utilitas manajer.

2.3.4 Pengukuran manajemen laba

Penelitian ini berkaitan dengan deteksi perilaku *earning management* selain bertujuan untuk memahami dorongan yang mendasari perilaku tersebut, juga

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk memahami teknik yang dapat digunakan dalam mendekteksi perilaku tersebut. Pada kenyataannya, perusahaan yang terdaftar di pasar modal tidak seluruhnya terbebas dari *earning management*, meskipun perusahaan tersebut telah diaudit oleh auditor independen. Apalagi dengan kebebasan yang diberikan Standar Akuntansi Keuangan, maka perusahaan dapat beralih menggunakan suatu fasilitas atas manipulasi yang digunakan.

Penelitian yang berkaitan dengan metode mendeteksi *earning management* antara lain dilakukan oleh Linardi (2011) yang mengevaluasi berbagai alternatif model untuk mendeteksi *earning management* berdasarkan *accruals*. Perbandingan dilakukan terhadap lima model, yaitu model Healy, model DeAngelo, model Jones, model *Modified Jones*, dan model Industri. Pengujian dilakukan untuk mengetahui kemampuan model dengan menerapkan pengujian statistik.

Pendekatan total *accruals* yang digunakan dalam penelitian ini diukur dengan akrual diskresi yaitu selisih antara akrual total dan akrual *nondiskresi* yaitu dengan menggunakan *Modified Jones Model*. Jika akrual diskresi bernilai negatif maka berarti perusahaan melakukan *income decreasing earning management* yaitu manajemen laba yang bertujuan untuk menurunkan laba yang dilaporkan. Dan sebaliknya jika nilai akrual diskresi positif, berarti perusahaan melakukan *income increasing discretionary accrual*.

2.4 Pandangan Islam Tentang Manajemen Laba

Islam adalah agama yang diridhoi dan disempurnakan oleh Allah SWT, artinya Islam merupakan agama yang membawa kedamaian dunia dan akhirat

bagi seluruh umat manusia di bumi ini. Agama islam tidak hanya mengajarkan umat manusia beribadah namun segala aspek kehidupan manusia mulai dari untuk diri sendiri dan juga orang lain. Hal ini bisa kita lihat dalam al-qur'an dijelaskan bahwa kehidupan mulai dari hablumminallah (hubungan antara makhluk dan Allah SWT) hingga kepada hablum minannas (hubungan antara sesama makhluk hidup) juga diatur dalam al-qur'an.

Manusia sabagai khalifah dimuka bumi ini harus memiliki sifat sebagai seorang pemimpin yang adil tidak tergoda hawa nafsu. Kepemimpinan dalam dalam al-qur'an dijelaskan dalam QS. AL-Baqarah: 282 yang berbunyi:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَأَسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۖ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَآمْرَاتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْعَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ ۚ أَلَّا تَرْتَابُوا ۗ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۗ وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُقٌ بِكُمْ ۗ وَأَتَّقُوا اللَّهَ ۗ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٨٢﴾

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya, maka hendaklah dia menuliskan, dan hendaklah orang yang berhutang itu mendiktekan, dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia mengurangi sedikitpun daripada. jika yang berhutang itu orang yang kurang akalnya atau lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, Maka

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi laki-laki diantara kamu. jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, Maka (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan diantara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada), agar jika yang seorang lupa Maka seorang lagi mengingatkannya. dan janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. dan janganlah kamu bosan menuliskannya, untuk batas waktunya baik (utang itu) kecil maupun besar. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika hal itu merupakan perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu tidak menuliskannya. dan ambilah saksi apabila kamu berjual beli, dan janganlah penulis dipersulit dan begitu juga saksi. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajarmu kepadamu, dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.

Dalam arti ayat diatas yang berbunyi “Tulislah mu’amalahmu itu”. Kecuali jika mu’amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan diantara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, jika kamu tidak menulisnya. Dijelaskan proses mua’malah yang sesuai dengan akuntansi yaitu pencatatan dan pemberian informasi mengenai *merchandise available for sale* (jual beli), hutang piutang yang merupakan bagian dari laporan keuangan dalam menyediakan informasi yang sangat penting bagi penggunaan laporan keuangan tersebut.

Dari ayat diatas , Allah SWT menyatakan bahwa tidak dibolehkan berbuat kecurangan dalam pencatatan dan diharapkan selalu membuat catatan yang sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya, tidak boleh memanipulasi laporan keuangan sesuai dengan keinginan kita karena dapat merugikan dan menyesatkan ketika semua informasi itu dipakai untuk mengambil suatu keputusan atau pertimbangan sehingga dapat mengakibatkan kesalahpahaman antara investor dan pihak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

2.5.1 Teori *Bid-Ask Spread*

Bid-ask spread merupakan selisih harga beli tertinggi dengan harga jual terendah saham trader. Muliati (2011) menyatakan bahwa *bid-ask spread* merupakan fungsi dari tiga komponen biaya yang berasal dari: 1) pemilikan saham (*inventory holding*); 2) pemrosesan pesanan (*order processing*); 3) informasi asimetri. Biaya pemilikan menunjukkan *trade off* antara memiliki terlalu banyak saham dan memiliki terlalu sedikit saham. Atas biaya pemilikan saham tersebut akan menimbulkan *opportunity cost*. Biaya pemrosesan pesanan meliputi biaya administrasi, pelaporan, proses komputer, telepon, dan lainnya. Sedangkan biaya informasi asimetri lahir karena adanya dua pihak *trader* yang tidak sama dalam memiliki dan mengakses informasi. Pihak pertama adalah *informed trader* yang memiliki informasi superior dan pihak lainnya yaitu *uninformed trader* yang tidak memiliki informasi. Ketidak-seimbangan informasi tersebut menyebabkan munculnya perilaku *adverse selection* dan *moral hazard* dalam perdagangan saham antar *trader*. Jika kedua belah pihak bertransaksi, maka *uninformed trader* menghadapi risiko rugi jika bertransaksi dengan *informed trader*. Upaya mengurangi risiko rugi tersebut tercermin dalam *bid ask spread*.

Penggunaan *bid-ask spread* sebagai proksi dari asimetri informasi menurut Wisnumurti (2010), dikarenakan dalam mekanisme pasar modal, pelaku pasar modal juga menghadapi masalah keagenan. Partisipan pasar saling berinteraksi di pasar modal guna mewujudkan tujuannya yaitu membeli atau menjual sekuritasnya, sehingga aktivitas yang mereka lakukan dipengaruhi oleh informasi yang diterima baik secara langsung (laporan publik) maupun tidak langsung

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(*insider trading*). *Dealers* atau *market-makers* memiliki daya pikir terbatas terhadap persepsi masa depan dan menghadapi potensi kerugian ketika berhadapan dengan *informed traders*. Hal inilah yang menimbulkan *adverse selection* yang mendorong *dealers* untuk menutupi kerugian dari pedagang terinformasi dengan meningkatkan *spread*-nya terhadap pedagang *likuid*. Jadi dapat dikatakan bahwa asimetri informasi yang terjadi antara *dealer* dan pedagang terinformasi tercermin pada *spread* yang ditentukannya.

2.6 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Terdapat berbagai proksi yang biasanya digunakan untuk mewakili ukuran perusahaan, yaitu jumlah karyawan, total aset, jumlah penjualan, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar aset maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ia dikenal dalam masyarakat menurut Irawan (2013). Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*mediumsize*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total aset menurut Rita J.D Atarwaman (2011). Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar atau kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain- lain.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.7 Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan merupakan peningkatan penjualan dari tahun ke tahunnya. Jika penjualan dan laba setiap tahun meningkat, maka pembiayaan dengan utang dengan beban tetap tertentu akan meningkatkan pendapatan pemilik saham. Sehingga manajer terdorong untuk melakukan manajemen laba seiring dengan semakin tingginya pertumbuhan penjualan suatu perusahaan agar laba perusahaan nampak lebih rendah dari pada laba yang sesungguhnya diperoleh. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Anak agung mas ratih (2017) yang menyatakan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

2.8 Leverage

Leverage merupakan kemampuan perusahaan untuk menggunakan dana yang mempunyai beban tetap atau hutang secara efektif sehingga dapat memperoleh tingkat penghasilan usaha yang optimal (Wikratama dan Suriyani, 2015). Menurut penelitian Pipit widhi astuti (2017) *Leverage* mempunyai hubungan dengan praktik manajemen laba, dimana investor akan melihat rasio *leverage* perusahaan yang terkecil karena rasio *leverage* mempengaruhi dampak resiko yang terjadi. Jadi semakin kecil rasio *leverage* semakin kecil resikonya, begitu juga sebaliknya. Dengan cara begitu ketika perusahaan mempunyai rasio *leverage* yang tinggi maka perusahaan cenderung akan melakukan praktik manajemen laba karena perusahaan terancam tidak bisa memenuhi kewajibannya dengan membayar hutangnya tepat waktu. Penelitian terdahulu menyebutkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba seperti pada penelitian Anak agung mas ratih (2017).

2.9 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Beberapa Penelitian tentang Manajemen Laba

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian terhadap Manajemen Laba
1.	Muliati (2011)	Pengaruh Asimetri Informasi, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen laba	Asimetri Informasi (X1) Ukuran Perusahaan(X2) Manajemen Laba (Y)	Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Manajemen Laba.
2.	Lydia Apriyani (2013)	Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba	Asimetri Informasi (X1) Ukuran Perusahaan (X2) Manajemen Laba (Y)	Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Manajemen Laba.
3	Nayiroh (2013)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Manajemen Laba	Kepemilikan Keluarga (X1) Kepemilikan Institusional (X2) Komisaris Independen (X3) Komite Audit (X4) Kualitas Audit (X5) Ukuran Perusahaan (X6) Debt (X7) Pertumbuhan Penjualan (X8) Tahun Observasi (X9) Manajemen Laba (Y).	Kepemilikan Keluarga, dan Kualitas Audit berpengaruh, dan Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Debt, Pertumbuhan Penjualan, dan Tahun Observasi tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.
4.	Restuwulan (2013)	Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba.	Asimetri Informasi (X1) Ukuran Perusahaan (X2) Manajemen Laba (Y)	Asimetri Informasi berpengaruh, Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.
5.	Vanian	Pengaruh	Asimetri	Asimetri Informasi,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	Yamaditya (2014)	Asimetri Informasi, <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen laba	Informasi (X1) <i>Leverage</i> (X2) Ukuran Perusahaan (X3) Manajemen Laba (Y)	Ukuran Perusahaan berpengaruh, <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba
6.	Andrean Caroline barus,dkk (2015)	Pengaruh Asimetri Informasi, Mekanisme, dan Beban Pajak Tanggahan terhadap Manajemen Laba.	Asimetri Informasi (X1) Kepemilikan Institusional (X2) Proporsi Dewan Komisaris (X3) Ukuran Dewan Komisaris(X4) Ukuran Perusahaan (X5) Manajemen Laba (Y).	Kepemilikan Institusional berpengaruh. Asimetri Informasi, Proporsi Dewan Komisaris Independen, dan Ukuran Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.
7.	Wiyadi dkk, (2015)	Pengaruh Asimetri Informasi, <i>Leverage</i> dan Profitabilitas Terhadap Manajemen laba	Asimetri informasi (X1) <i>Leverage</i> (X2) Profitabilitas (X3) Manajemen Laba (Y)	Asimetri Informasi berpengaruh, <i>Leverage</i> , Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.
8.	Anastasia Wenny Manggau, (2016)	Pengaruh Asimetri Informasi dan ukuran perusahaan Terhadap Manajemen Laba	Asimetri Informasi (X1) Ukuran Perusahaan (X2) Manajemen Laba (Y)	Asimetri Informasi berpengaruh , Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.
9.	Anak Agung Mas Ratih (2017)	Faktor- faktor yang mempengaruhi manajemen laba	Kepemilikan manajerial (X1) Kepemilikan institusional (X2) Ukuran perusahaan (X3) <i>Leverage</i> (X4) Profitabilitas (X5) Pertumbuhan penjualan (X6) Manajemen laba (Y)	Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh, dan Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

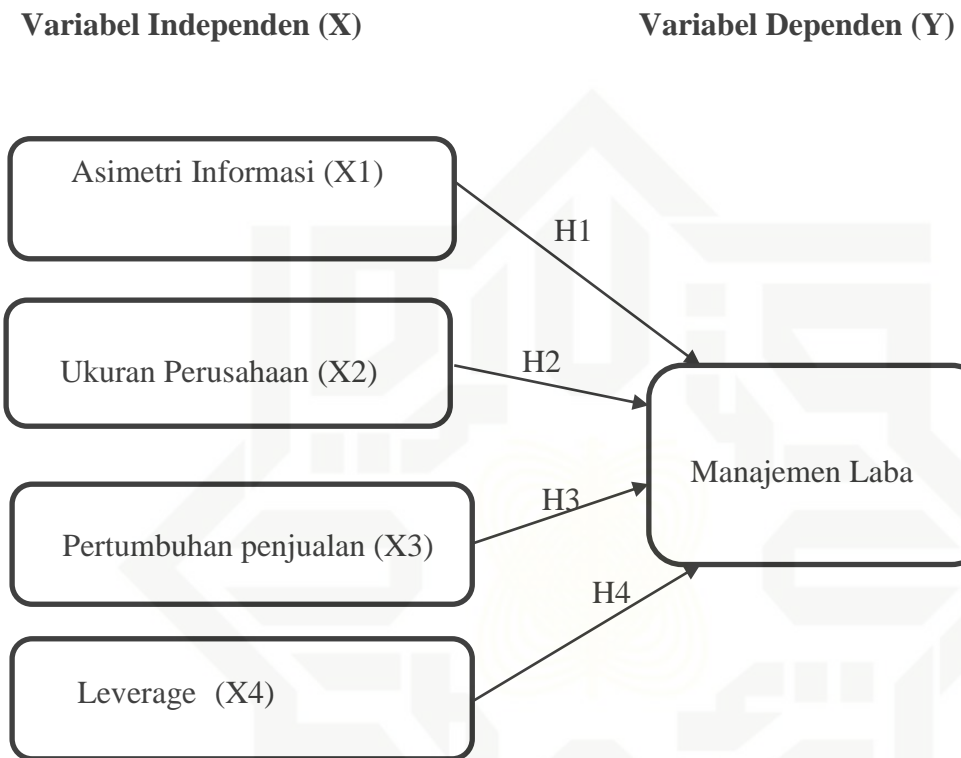
2. Diarangi mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.10 Desain Penelitian

Gambar 2.1



Parsial = _____

2.11 Hipotesis

2.11.1 Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Praktik Manajemen Laba

Asimetri informasi atau ketidaksamaan informasi menurut Restuwulan (2013) menyatakan asimetri informasi adalah istilah untuk menggambarkan adanya dua kondisi investor dalam perdagangan saham yaitu investor yang *more informed* dan investor yang *less informed*. Asimetri informasi antara *agent* dan *principal* dapat memicu manajer untuk melakukan perilaku individual yang pada

dasarnya bertentangan dengan tujuan organisasi. Asimetri informasi terjadi ketika manajer memiliki informasi internal perusahaan relatif banyak dan mengetahui informasi tersebut relatif cepat dibandingkan dengan pihak eksternal. Kesenjangan informasi inilah yang mendorong manajer untuk berperilaku oportunistis dalam mengungkapkan informasi-informasi penting mengenai perusahaan. Semakin besar asimetri informasi semakin besar dorongan bagi manajer berperilaku oportunistis. Hal inilah yang mengakibatkan manajer hanya akan mengungkapkan suatu informasi tertentu jika ada manfaat yang diperolehnya. (Sulistyanto,2008:21)

Keberadaan asimetri informasi dianggap sebagai penyebab manajemen laba. Yamaditya (2014) berpendapat bahwa terdapat hubungan yang sistematis antara magnitud asimetri informasi dan tingkat manajemen laba. Fleksibel manajemen untuk manajemen laba dapat dikurangi dengan menyediakan informasi yang lebih berkualitas bagi pihak luar. Kualitas laporan keuangan akan mencerminkan tingkat manajemen laba.

Sesuai dengan penelitian Vanian yamaditya (2014) bahwa asimetri informasi mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba, begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiyadi dkk, (2015). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H0 : Asimetri Informasi tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba

H1 : Asimetri Informasi berpengaruh terhadap Manajemen Laba

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.11.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Terdapat berbagai proksi yang biasanya digunakan untuk mewakili ukuran perusahaan, yaitu jumlah karyawan, total aset, jumlah penjualan, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar aset maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ia dikenal dalam masyarakat menurut Irawan (2013). Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*mediumsize*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total asset perusahaan menurut Rita J.D Atarwaman (2011). Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar atau kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain- lain.

H0 : Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba

H2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

2.11.3 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Manajemen Laba

Pertumbuhan penjualan merupakan peningkatan penjualan dari tahun ke tahunnya. Jika penjualan dan laba setiap tahun meningkat, maka pembiayaan dengan utang dengan beban tetap tertentu akan meningkatkan pendapatan pemilik saham. Sehingga manajer terdorong untuk melakukan manajemen laba seiring dengan semakin tingginya pertumbuhan penjualan suatu perusahaan agar laba perusahaan nampak lebih rendah dari pada laba yang sesungguhnya diperoleh.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pernyataan ini didukung oleh penelitian Anak agung mas ratih (2017) yang menyatakan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dalam penelitian ini.

H0 : Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap Manajemen laba

H1 : Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap Manajemen laba

2.11.4 Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba

Leverage merupakan kemampuan perusahaan untuk menggunakan dana yang mempunyai beban tetap atau hutang secara efektif sehingga dapat memperoleh tingkat penghasilan usaha yang optimal (Wikratama, 2015). Menurut penelitian Pipit widhi astuti (2017) *Leverage* mempunyai hubungan dengan praktik manajemen laba, dimana investor akan melihat rasio *leverage* perusahaan yang terkecil karena rasio *leverage* mempengaruhi dampak resiko yang terjadi. Jadi semakin kecil rasio *leverage* semakin kecil resikonya, begitu juga sebaliknya. Dengan cara begitu ketika perusahaan mempunyai rasio *leverage* yang tinggi maka perusahaan cenderung akan melakukan praktik manajemen laba karena perusahaan terancam tidak bisa memenuhi kewajibannya dengan membayar hutangnya tepat waktu. Penelitian terdahulu menyebutkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba seperti pada penelitian Anak agung mas ratih (2017).

H0 : Leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba

H4 : Leverage berpengaruh Terhadap Manajemen Laba